

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan bahkan sudah menjadi masalah nasional dan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling berkaitan, sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan. Ditinjau dari segi kesehatan merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin efek negatifnya terhadap kesehatan (Aditama, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2008, kebiasaan merokok telah terbukti menimbulkan berbagai jenis penyakit pada organ tubuh, seperti penyakit jantung koroner, kanker paru-paru, penyakit alat pencernaan dan lain-lain. Indonesia menduduki peringkat ke 3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India dan tetap menduduki posisi peringkat ke 5 konsumen rokok terbesar setelah Cina, Amerika Serikat, Rusia, dan Jepang pada tahun 2007 (WHO, 2008).

Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih dan Tajdid mengeluarkan sebuah fatwa pada 7 maret 2010, NO.6/SM/MTT/III/2010 tentang hukum merokok. Dalam fatwa tersebut dinyatakan bahwa hukum merokok dalam islam adalah haram. Hal ini berdasarkan beberapa dalil fatwa, seperti tiga contoh dibawah ini :

- a. Perbuatan merokok mengandung unsur menjatuhkan diri kedalam kebinasaan dan bahkan merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan

sehingga oleh karena itu bertentangan dengan larangan al-Quran dalam Surat Al-Baqoroh :195 dan An- Nisa :29,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” [Qs. Al-Baqoroh :195]

- b. Perbuatan merokok membahayakan diri dan orang lain yang terkena paparan asap rokok sebab rokok adalah zat adiktif dan berbahaya sebagaimana telah disepakati oleh para ahli medis dan para akademis dan oleh karena itu merokok bertentangan dengan prinsip syariah dalam hadis Nabi saw bahwa tidak ada perbuatan membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain.
- c. Oleh karena merokok jelas membahayakan kesehatan bagi perokok dan orang sekitar yang terkena paparan asap rokok, maka pembelajaan uang untuk rokok berarti melakukan perbuatan mubazir (pemborosan) yang dilarang dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 26-27.

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang ada dalam perjalanan; dan

janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, karena sesungguhnya para pemboros adalah saudara –saudara setan, dan setan itu sangat ingkar pada Tuhannya” [Qs. Al-Isra: 26-27].

Larangan merokok juga dipertegas oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2008 lalu untuk mengurangi epidemiologi pengguna tembakau (rokok). Kebijakan tersebut dikenal dengan singkatan MPOWER, yang terdiri dari *Monitor tobacco use and prevention policies, protect people from tobacco smoke, offer help to quit tobacco use, Warn about the dangers of tobacco, Enforce bans on tobacco advertising, promotion and sponsorship, dan Raise taxes on tobacco* (WHO, 2008).

Asap rokok yang terkandung dalam tembakau merupakan salah satu zat yang dapat mengganggu kerja tubuh dan mempengaruhi metabolisme kolesterol didalam tubuh, merusak dinding saluran darah sehingga memudahkan lemak-lemak menempel pada dinding. Kadar HDL (*high density lipoprotein*) akan berkurang karena perilaku merokok. Itu artinya, pembentukan kolesterol baik yang bertugas membawa lemak dari jaringan ke hati menjadi terganggu. Sementara kebalikannya justru terjadi pada kadar LDL (*low density lipoprotein*)nya tinggi, berarti lemak dari hati justru dibawa kembali ke jaringan tubuh (Soewondo,2011).

Faktor-faktor psikologi dan fisiologi juga banyak mempengaruhi kebiasaan merokok, misalnya bila tidak merokok akan susah berkonsentrasi, gelisah, bahkan bisa jadi gemuk, sedangkan bila merokok

akan merasa lebih dewasa dan timbul ide-ide. Banyak penyakit telah terbukti akibat merokok, baik langsung maupun tidak langsung. Merokok sudah jelas dapat merusak paru-paru karena asap yang dihirup langsung masuk paru-paru. Namun banyak orang yang tidak tahu bahwa merokok ternyata bisa meningkatkan kadar kolesterol (Soewando, 2011).

Saat ini banyak masyarakat yang mencoba menggunakan pengobatan alternatif penurun kolesterol, karena selain dianggap lebih aman jika dibandingkan dengan obat-obatan sintetik, juga biaya yang diperlukan jauh lebih rendah. Salah satunya adalah daun sirsak yang saat ini mulai banyak dikonsumsi di Indonesia. Secara empiris daun sirsak telah digunakan masyarakat untuk menurunkan kolesterol.

Berdasarkan penggunaan daun sirsak sebagai penurun kadar kolesterol oleh masyarakat masih secara empiris maka penulis tertarik meneliti secara ilmiah untuk mengkaji khasiat daun sirsak sebagai penurun kadar kolesterol total darah pada perokok aktif.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pemberian rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*) terhadap kadar kolesterol total pada perokok aktif?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*) terhadap kadar kolesterol total pada perokok aktif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*).
2. Memberikan solusi tentang terapi alternatif untuk menurunkan pengaruh negatif dari merokok.
3. Meningkatkan pemanfaatan tanaman herbal yang ada di Indonesia, khususnya daun sirsak (*Annona muricata L.*).

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Potensi infus daun sirsak (*Annona muricata L.*) terhadap kadar kolesterol darah tikus putih jantan (*Rattus novergicus*) yang dilakukan oleh Paulina V.Y. Yamlean. Dalam skripsi ini dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian infus daun sirsak (*Annona muricata L.*) terhadap kolesterol darah tikus putih jantan (*Rattus novergicus*). Sebanyak 15 ekor dengan berat badan 100-160 gram yang terbagi dalam 5 perlakuan, masing-masing sebanyak 3 ekor. Hasil penelitian diambil dari 2 kali pengukuran kadar kolesterol darah *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisa statistika tidak terdapat perbedaan yang bermakna antar kelompok perlakuan. Tapi dilihat dari perubahan rerata, dosis infus 5 lembar daun sirsak memberikan penurunan kadar kolesterol darah terbaik.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang digunakan. Subjek yang akan digunakan adalah perokok. Metode yang digunakan adalah rebusan daun sirsak (*Annona muricata L.*).

2. Kadar Kolesterol Total Perokok Aktif Setelah Pemberian Seduhan Teh Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdarifa*), yang dilakukan oleh Inta Resty Utami pada tahun 2012. Dalam skripsi ini dilakukan penelitian mengenai pengaruh konsumsi teh rosella terhadap kadar kolesterol total. Pada penelitian didapat nilai “*p*” pada perokok aktif setelah pemberian bunga rosella adalah 0.002 (<0.05) dan kelompok plasebo nilai $p=0.006$ (<0.05). Sehingga tidak ada perbedaan antara kedua kelompok tersebut dengan nilai p sebesar 0.281 (>0.05). Dapat disimpulkan bahwa seduhan the bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa L*) dapat menurunkan kadar kolesterol total pada perokok aktif.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian. Metode yang digunakan adalah pemberian rebusan daun sirsak (*Annona muricat L.*).

Sejauh peneliti ketahui penelitian tentang Kadar Kolesterol Total pada perokok aktif setelah pemberian seduhan daun sirsak (*Annona muricata L.*) belum pernah dilakukan.